

**Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi
Siswa Kelas VII SMP**

Oleh

Ahmad Pandu Maizaldi

Ali Mustofa

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: mayzaldi96@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the deviation of writing in the field of morphology on essay description of students of class VII SMPN 22 Bandarlampung academic year 2017/2018. This research uses quantitative descriptive method. Samples were taken as many as 66 students. The results of this study indicate that in 66 essay description of students of class VII SMPN 22 Bandarlampung there is a deviation of writing morphology field deviation writing affixasi, reduplikasi, composing compound words. From 66 sample text description of class VII students SMPN 22 Bandarlampung which have been analyzed there are 109 deviations of writing morphology field with the percentage of deviation as much as 6.61% of total use of word as much as 1,648. The deviation is divided into 95 deviations affixation writing with percentage deviation of 7.45%, 13 deviation writing reduplikasi with percentage deviation of 5.93% and 1 deviation compound words with percentage deviation of 0.64%.

Keywords: deviation of writing, field of morphology, essay description.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 66 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 66 karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung terdapat penyimpangan penulisan bidang morfologi, diantaranya adalah penyimpangan penulisan afiksasi, reduplikasi kata majemuk. Dari 66 sampel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung yang telah dianalisis terdapat 109 penyimpangan penulisan bidang morfologi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 6,61% dari total penggunaan kata sebanyak 1.648. Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangannya 7,45%, 13 penyimpangan penulisan reduplikasi dengan persentase penyimpangannya 5,93% dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangannya 0,64%.

Kata kunci: penyimpangan penulisan, bidang morfologi, karangan deskripsi.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca atau punctuation. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Mengingat pentingnya menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu lebih diefektifkan. Dengan diajarkan materi menulis tersebut diharapkan siswa mempunyai keterampilan yang lebih baik. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendahaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005: 30).

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan disebut juga menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan. Dalam hal ini Morse (dalam Tarigan, 1982: 4) menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau bagian dari komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Para guru dan orang tua yang telah bersabar terhadap kesalahan yang dilakukan siswa atau anak-anaknya tiba pada suatu simpulan bahwa “berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan”. Dengan kata lain, guru dan orang tua tidak perlu menghindari dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau anak mereka. Kita hendaklah benar-benar menyadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis (Tarigan, 2011: 126).

Kesalahan berbahasa sering dijumpai pada berbagai tulisan dan lisan, namun di sini penulis lebih memfokuskan pada tulisan siswa lebih tepatnya pada karangan deskripsi siswa. Bentuk yang tepat untuk menganalisis letak sebuah kesalahan dalam karangan adalah dengan menggunakan bidang morfologi.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987: 21).

Di SMPN 22 Bandarlampung salah satu kompetensi yang diajarkan kepada siswa adalah menulis. Salah satunya menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret.

Berdasarkan survei ke guru Mapel Bahasa Indonesia di SMPN 22 Bandarlampung, bahwa masih terdapat penyimpangan-penyimpangan penulisan bidang morfologi dalam tulisan siswa atau dengan kata lain siswa masih melakukan penyimpangan-penyimpangan penulisan bidang morfologi pada tulisannya. Sekaligus sebagai pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Joko Setyo Nugroho tentang “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa SMAN 1 Bandar Sribawono Tahun Ajaran 2016/2017” dan Margasari Harsanti tentang “analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas VII smpn 1 godong” yang pembahasannya sama-sama membahas tentang penulisan siswa dalam karangan.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai penyimpangan-penyimpangan bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMPN 22 Bandarlampung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 327 siswa yang terdiri atas 11 kelas. Sampel yang diambil sebanyak 66 siswa atau 20% disetiap kelasnya. Sumber data pada penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22

Bandarlampung sementara data dalam penelitian ini adalah penyimpangan penulisan bidang morfologi dalam karangan siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menugasi siswa. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan deskripsi yang bertemakan alam dan hewan. Peneliti menyiapkan lembar tugas, lalu menginstruksikan siswa untuk membuat sebuah karangan deskripsi yang sudah peneliti tentukan temanya dengan tenggat waktu 90 menit. Siswa diminta membuat karangan dengan batasan minimal 4 paragraf. Hal ini dimaksudkan agar karangan yang mereka buat sekurang-kurangnya dapat menjangkau berbagai macam penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi, yang meliputi penyimpangan afiksasi, penyimpangan duplikasi dan penyimpangan penulisan kata majemuk.

III. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 66 karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung terdapat penyimpangan penulisan bidang morfologi yang diantaranya adalah penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi), penyimpangan penulisan kata majemuk. Dari 66 sampel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung yang telah dianalisis terdapat 109 penyimpangan penulisan bidang morfologi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 6,61% dari total penggunaan kata sebanyak 1.648. . Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 7,45%, 13 penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi) dengan persentase penyimpangannya sebanyak 5,93% dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangannya sebanyak 0,64%

A. Penyimpangan Penulisan Afiksasi

1. Prefiks

Kata yang dicetak tebal pada kalimat nomor 1-5 di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan prefiks (di-). Pada contoh di bawah kata dasar yang mengalami proses afiksasi (prefiks di-) adalah (1) pandang (2) elus (3) hisap (4) makan (5) sambut. Pengafiksasi pada kalimat 1-5 di bawah tidak tepat/salah karena penulisan prefiks (di-) pada kata yang dicetak tebal ditulis terpisah. Kata dasar yang mengalami proses pengimbuhan (afiksasi) seharusnya penulisannya tidak dipisah.

- 1) (A/4/AFK/1/4) ...dan enak **di pandang**

- 2) (C/6/AFK/3/1) dia juga suka **di elus-elus** badannya
- 3) (D/10/AFK/1/1) ...air yang **di hisap** dari belalai gajahnya
- 4) (E/6/AFK/3/3) bila makanan yang ingin **di makan** oleh manis habis...
- 5) (F/2/AFK/2/1) ... **di sambut** angin pantai Klara yang lembut

Perbaiki:

- 1P) (A/4/AFK/1/4) ...dan enak **dipandang**
- 2P) (C/6/AFK/3/1) dia juga suka **dielus-elus** badannya
- 3P) (D/10/AFK/1/1) ...air yang **dihisap** dari belalai gajahnya
- 4P) (E/6/AFK/3/3) bila makanan yang ingin **dimakan** oleh manis habis...
- 5P) (F/2/AFK/2/1) ... **disambut** angin pantai Klara yang lembut

2. Infiks

Berdasarkan hasil penelitian dalam 66 sampel karangan siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung tidak ditemukan penyimpangan penulisan infiks.

3. Sufiks

Kata yang dicetak tebal pada kalimat nomor 1 di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan dari sufiks (-kan). Pada contoh di bawah kata dasar yang mengalami proses afiksasi (sufiks -kan) adalah beri. Pengafiksasi ini tidak tepat/salah karena penulisan sufiks (-kan) pada kata yang dicetak tebal ditulis terpisah. Kata dasar yang mengalami proses pengimbuhan (afiksasi)

seharusnya penulisannya tidak dipisah.

- 1) (A/11/AFK/2/3) Sebelum ku **beri kan** makanan dia akan...

Perbaiki:

- 1P) (A/11/AFK/2/3) Sebelum ku **berikan** makanan dia akan...

4. Konfiks

Kata yang dicetak tebal pada kalimat 1-2 di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan dari konfiks (di-kan). Pada contoh di bawah kata yang mengalami proses afiksasi (konfiks di-kan) adalah (1) beli (2) golong. Pengafiksasi ini tidak tepat/salah karena penulisan konfiks (di-kan) pada kata yang dicetak tebal ditulis terpisah. Kata dasar yang mengalami proses pengimbuhan (afiksasi) seharusnya penulisannya tidak dipisah.

- 1) (B/15/AFK/4/1) seperti anak kecil minta **di beli kan** mainan
- 2) (G/5/AFK/1/1) Tupai adalah binatang yang **di golong kan**...

Perbaiki:

- 1P) (B/15/AFK/4/1) seperti anak kecil minta **dibelian** mainan
- 2P) (G/5/AFK/1/1) Tupai adalah binatang yang **digolongkan**...

B. Penyimpangan Penulisan

Reduplikasi

1. Pengulangan Kata Seluruh Bentuk Dasar

Kata yang dicetak tebal pada kalimat 1-2 di bawah merupakan contoh data penyimpangan

penulisan dari pengulangan kata seluruh bentuk dasar. Pada contoh di bawah kata yang mengalami penyimpangan pengulangan adalah (1) sampai (2) kawan. Penggunaan kata ulang pada kata yang dicetak tebal di bawah salah karena siswa mengulang kata dengan menghilangkan kata berikutnya yaitu kata "sampai" dan "kawan" kemudian menggantinya dengan simbol (") untuk menyingkatnya. Seharusnya pengulangan kata ini mengulang bentuk dasarnya pada kata berikutnya.

- 1) (I/30/RDP1/2) ... **sampai** bulunya berterbangan
- 2) (I/30/RDP/4/1) ...masuk kandang ayam bersama **kawan**

Perbaiki:

- 1P) (I/30/RDP1/2) ... **sampai-sampai** bulunya berterbangan
- 2P) (I/30/RDP/4/1) ...masuk kandang ayam bersama **kawan-kawan**

2. Pengulangan Kata Berimbuhan

Kata yang dicetak tebal pada kalimat 1 di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan dari pengulangan kata berimbuhan. Pada contoh di bawah kata yang mengalami penyimpangan pengulangan adalah ikut. Penulisan kata ulang pada kata yang dicetak tebal salah karena siswa mengulang kata dengan membubuhi imbuhan (meng-) pada pengulangan kata kedua "mengikuti". Seharusnya pengulangan kata sebagian ini cukup mengulang bentuk dasarnya saja pada kata

berikutnya yaitu pada kata (-mengkikuti) menjadi (-ikuti).

- 1) (I/27/RDP/3/3) ...dia selalu **mengkikuti-mengkikuti** aku

Perbaikan:

- 1P) (I/27/RDP/3/3) ...dia selalu **mengikut-ikuti** aku

3. Pengulangan Kata Sebagian

Kata yang dicetak tebal pada kalimat di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan dari pengulangan kata sebagian. Pada contoh di bawah kata yang mengalami penyimpangan pengulangan adalah *putar*. Penulisan kata ulang pada kata yang dicetak tebal salah karena siswa mengulang kata ulang dengan menambahkan imbuhan (-kan) di kata ulang berikutnya yang membuatnya tidak baku. Seharunya pengulangan kata sebagian ini cukup mengulang bentuk dasarnya saja pada kata berikutnya yaitu pada kata (-putarkan) menjadi (-putar).

- 1) (A/15/RDP/4/1) ...ia selalu **berputar-putarkan**

Perbaikan:

- 1P) (A/15/RDP/4/1) ...ia selalu **berputar-putar**

4. Pengulangan Kata Berubah Bunyi

Kata yang dicetak tebal pada kalimat di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan dari pengulangan kata berubah bunyi. Pada contoh di bawah kata yang mengalami penyimpangan pengulangan adalah *komat-kamit*. Penggunaan kata ulang pada kata yang dicetak tebal salah karena siswa mengulang kata ulang dengan

menghilangkan kata berikutnya kemudian menggantinya dengan simbol (“) untuk meningkatnya. Seharunya pengulangan kata ini mengulang bentuk dasarnya dengan merubah bunyi menjadi "berkomat-kamit"

- 1) (A/11/RDP/2/5) mulutnya **berkomat”...**

Perbaikan:

- 1P) (A/11/RDP/2/5) mulutnya **berkomat-kamit...**

C. Penyimpangan Penulisan Kata Majemuk

Kata yang dicetak tebal pada kalimat 1 di bawah merupakan contoh data penyimpangan penulisan kata majemuk. Pada contoh di bawah kata yang mengalami penyimpangan penulisan adalah *air laut*. Penulisan kata majemuk pada kata yang dicetak tebal tidak tepat/salah karena penulisan *airlaut* disambung. Merujuk pada pengertian kata majemuk yang berarti gabungan dua kata atau lebih yang membentuk makna baru. Jadi penulisan kata majemuk *airlaut* haruslah dipisah.

- 1) (H/12/KM/1/2) ...bebas dari genangan **airlaut**

Perbaikan:

- 1P) (H/12/KM/1/2) ...bebas dari genangan **air laut**.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa dari 66 sampel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung yang diteliti terdapat penyimpangan morfologi. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan duplikasi

(kata ulang) dan penyimpangan penulisan kata majemuk (pemajemukan).

Dari 66 sampel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung yang telah dianalisis terdapat 109 penyimpangan penulisan bidang morfologi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 6,61% dari total penggunaan kata sebanyak 1.648. Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 7,45%, 13 penyimpangan penulisan duplikasi (kata ulang) dengan persentase penyimpangannya sebanyak 5,93% dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangannya sebanyak 0,64%.

Dari penyimpangan penulisan bidang morfologi yang telah ditemukan, penyimpangan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangannya sebanyak 7,45% dari total 95 penyimpangan afiksasi dengan jumlah penggunaan afiksasi sebanyak 1.274. Sedangkan penyimpangan yang paling sedikit dilakukan adalah penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangannya sebanyak 0,64% dari total 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan jumlah penggunaan kata majemuknya sebanyak 155.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Siswa harus lebih meningkatkan lagi pemahaman mengenai kaidah-kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, terutama mengenai penulisan kata.

Baik itu kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk. Para siswa juga harus mampu membuat karangan yang berkualitas dengan tingkat kesalahan yang minim.

2. Guru harus lebih memperhatikan siswanya dan tidak tebang pilih terhadap siswa dalam membelajarkan bahasa Indonesia khususnya mengenai kaidah penulisan yang benar. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengetahui sampai manakah ketercapaian siswanya dalam penggunaan bahasa sehingga kesalahan penulisan yang dilakukan siswa untuk ke depannya dapat diminimalisir.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Margasari Harsanti. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 1 Godong*. Jurnal (Bahasa dan Sastra) Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1995. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi : Suatu Tindakan Deskriptif*. (Yogyakarta : C.V. Haryono)
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setyo N. Joko. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa SMAN 1 Bandar Sribawono Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Kata (Bahasa dan Sastra) Universitas Lampung.
- Sukman. 2005. *Menumbuhkan Budaya Menulis di Kalangan Siswa*. Buletin dan Pusat Pembinaan, Volume 11, Januari-Juni 2005. Jakarta: Pusat Perbukuan

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa Bandung.

Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: PT Tarsito.